

Analisis Kompleksitas Pelaksanaan Program Magang MBKM oleh Mahasiswa Teknik UNS Menggunakan Metode Delphi

Ghani Naufal Tamma^{*1)}, Noviya Adi Ningsih²⁾, Ramanda Banu Prakasa³⁾, dan Retno Wulan Damayanti⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta, 57126, Indonesia

Email: ghanghan0909@student.uns.ac.id, noviyaadin0611@student.uns.ac.id, ramandabanuprakasa@student.uns.ac.id, retnowulan@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Dalam menghadapi kondisi dinamika dan perubahan era revolusi industri 4.0, bidang Pendidikan dituntut agar dapat menghasilkan sumber daya manusia pendidikan tinggi yang memiliki kualitas serta inovatif, kreatif, dan efisien. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan terkait Pendidikan diantaranya kebijakan mengenai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM memberikan kebebasan kepada Lembaga Pendidikan, dosen dibebaskan dari peraturan yang ketat serta mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih bidang yang mereka minati. Kompleksitas pelaksanaan program MBKM turut berdampak bagi entitas yang terkait didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memvalidasi indikator kompleksitas pada pelaksanaan MBKM. Penelitian ini menghasilkan analisis strategi atas indikator kompleksitas yang terjadi dalam pelaksanaan program MBKM berdasarkan klasifikasi kompleksitas terpilih yaitu *interrelated*, *nonlinearity*, dan *emergence* serta variabel *structural* dan *social* pada masing-masing klasifikasi dengan menggunakan metode delphi.

Kata kunci: Delphi, Kompleksitas, MBKM

1. Pendahuluan

Kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi (Kemendikbud) memiliki program guna menunjang pembelajaran mahasiswa melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM ini memberi kesempatan bagi mahasiswa guna mempersiapkan kemampuan untuk terjun ke dunia karir. Namun, pelaksanaan program MBKM masih menjadi suatu hal yang kompleks bagi banyak pihak. Terdapat beberapa ketidaksinkronan dalam program ini yang dapat menimbulkan masalah dalam keberlangsungan program.

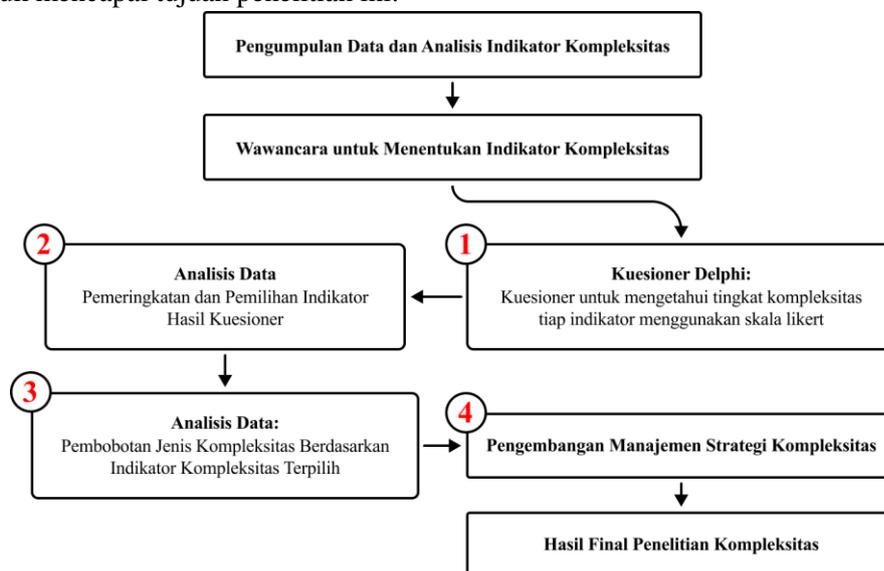
Kompleksitas berkaitan dengan interaksi multifactor dengan kondisi dinamis atau bahkan *uncertain condition* dalam suatu sistem (Maurer, 2017). Permasalahan yang ditimbulkan dari kompleksitas pelaksanaan program MBKM akan berdampak pada banyak pihak baik pihak prodi maupun pihak mahasiswa sebagai peserta. Adanya ketidakpastian terkait informasi yang diterima dengan kejadian aktual yang terjadi di lapangan menjadi salah satu contoh masalah yang ditimbulkan dari pelaksanaan program MBKM ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompleksitas dari program MBKM dengan mendefinisikan atribut dan indikator yang tercakup di dalamnya.

Menurut Damayanti dkk (2021) menyatakan kompleksitas dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *Interrelated*, *Nonlinearity*, dan *Emergence*. Masing-masing jenis kompleksitas akan dipecah menjadi dua, yaitu *structural* dan *social*. Setelah mengidentifikasi kompleksitas dalam program MBKM, kemudian akan diukur dan diurutkan berdasar tingkat signifikansi terhadap program. Dengan begitu, dapat ditentukan strategi terbaik guna menangani dan mengantisipasi masalah yang dapat ditimbulkan dari pelaksanaan program MBKM.

2. Metode

Teknik Delphi sangat cocok sebagai sarana dan metode untuk membangun konsensus dengan menggunakan serangkaian kuesioner untuk mengumpulkan data dari panel subjek yang

dipilih (Dalkey, 1963 & 1969). Skulmoski dan Hartman pada tahun 2007 menyatakan bahwa tidak ada bentuk standar pada metode Delphi. Sehingga untuk mendukung ini, mereka memberikan perbandingan 15 studi Delphi untuk menunjukkan aplikasi yang berbeda untuk metodologi ini. Kemudian mereka menyimpulkan bahwa bentuk terbaik dari metode Delphi harus memiliki karakteristik: (1) peserta anonim; (2) lebih dari satu putaran, dan (3) penyuguhan ringkasan dan analisis data. Penulis lain telah menyarankan bahwa studi Delphi digunakan ketika ada relatif sedikit informasi yang tersedia tentang topik tertentu atau di mana pengetahuan para ahli terbagi di antara bidang (Bradley, 2003 & Kermanshachi, 2016), atau ketika konsensus di antara peserta dalam lingkungan yang relatif tidak terstruktur. Berdasarkan alasan yang telah disebutkan, metode Delphi berpotensi sebagai pendekatan untuk menangani topik indikator kompleksitas serta strategi yang membantu mengelola potensi hasil yang tidak diinginkan. Metode Delphi melalui 1 kali pengisian kuesioner dan 2 kali diskusi dipandang cocok untuk mencapai tujuan penelitian ini.



Gambar 1. Pendekatan Penelitian untuk Mengidentifikasi Indikator Kompleksitas

Pada Gambar 1 dijelaskan terkait pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini guna mengidentifikasi indikator kompleksitas. Pendekatan diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara guna menentukan indikator kompleksitas. Melalui hasil wawancara, digunakan untuk pembuatan kuesioner yang nantinya akan disebar pada responden guna pemingkatan indikator kompleksitas. Setelah responden mengisi kuesioner, dilakukan pembobotan jenis kompleksitas berdasarkan hasil jawaban responden. Pembobotan jenis kompleksitas dilakukan guna mengetahui indikator yang paling signifikan terhadap kompleksitas proyek. Dengan adanya pembobotan jenis kompleksitas, maka dapat ditentukan pengembangan manajemen strategi yang terbaik untuk menangani kompleksitas ini.

Kuesioner dibuat sebagai pengumpulan data yang kemudian akan diproses dan diidentifikasi tingkat kompleksitasnya. Target kuesioner merupakan 13 mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret yang dianggap sebagai SME (*Subject Matter Experts*). SME tersebut pernah melaksanakan kegiatan magang MBKM *batch* 1 maupun *batch* 2 dan sudah melalui proses yang melalui serangkaian tahapan mulai dari pendaftaran hingga lulus magang, sehingga layak untuk dianggap sebagai SME.

Kuesioner yang dibuat berisikan 24 pertanyaan berdasarkan indikator kompleksitas yang sudah ditentukan pada saat wawancara pertama. Kuesioner tersebut diberi opsi jawaban skala likert 1-5 dimana skala 1 menandakan sangat tidak setuju dan skala 5 menandakan sangat

setuju. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah menggunakan *excel spreadsheet* untuk dianalisis lebih lanjut dan diperingkat berdasarkan indikator yang mendapatkan nilai tertinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan untuk menjawab tujuan yang telah dirumuskan pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi indikator kompleksitas, menentukan tingkat signifikansi indikator terhadap kompleksitas, dan menentukan strategi guna mengurangi tingkat kompleksitas. Hasil dan pembahasan didapat berdasarkan 13 tanggapan dari kuesioner yang telah disebar. Tanggapan yang didapatkan diperoleh dari beberapa mahasiswa yang telah menjalankan atau menjadi peserta pada pelaksanaan program MBKM baik batch 1 maupun batch 2. Para responden diminta untuk mengidentifikasi tingkat signifikansi indikator terhadap kompleksitas proyek. Tabel 1 memperlihatkan indikator yang diklasifikasikan berdasarkan tiga jenis kompleksitas.

Tabel 1 Klasifikasi Indikator Kompleksitas

Interrelated		Nonlinearity		Emergence	
Structural	Social	Structural	Social	Structural	Social
Karena program MBKM tergolong baru, maka proses penyesuaian prodi untuk melaksanakan program MBKM tergolong sulit	Miskomunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing magang mengenai mata kuliah rekognisi	Informasi mengenai magang atau studi independen MBKM yang didapatkan dari pihak prodi tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud)	Informasi yang didapatkan mengenai persyaratan permintaan berkas untuk kepentingan magang MBKM atau studi independen antara satu orang dengan orang lain tidak sama.	Tingkat kesulitan dalam mengurus ticket keberangkatan dan kepulungan magang MBKM dari pihak tempat magang yang berbeda-beda	Karakteristik mentor dari pihak tempat magang yang mempunyai sifat dan kinerja yang variatif. Karakteristik akan mempengaruhi pada beberapa hal, yaitu: 1. Kuantitas pemberian tugas yang sesuai atau tidak 2. Kecepatan respon saat diminta sesuatu pada keperluan tertentu (contoh: tanda tangan logbook untuk pencairan gaji)
Adanya keperluan mahasiswa untuk meminta berkas kepada pihak administrasi prodi, fakultas, maupun universitas	Kecepatan respon pada pihak administrasi prodi, fakultas, maupun universitas saat diminta keperluan oleh mahasiswa berupa berkas magang MBKM	Regulasi pendaftaran dari perusahaan tempat magang atau studi independen tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud)	Ketidaksamaan visi atau perbedaan pendapat yang krusial dengan rekan proyek saat melakukan proyek pada magang atau Studi Independen MBKM.	Tingkat kesulitan dalam mengurus gaji magang MBKM dari pihak tempat magang yang berbeda-beda	Karakteristik dosen pembimbing magang dari prodi yang mempunyai standar penilaian SKS terrekognisi yang berbeda-beda dan penambahan kewajiban mengikuti UAS dimana antar pembimbing magang memberi arahan yang berbeda-beda
		Regulasi penggajian atau pemberian uang saku dari perusahaan tempat magang atau studi independen MBKM tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud)		Adanya kemungkinan perubahan tugas (project) dari tempat magang MBKM	
		Regulasi rekognisi SKS pada program studi tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud)		Kebijakan dalam penginformasian pengumuman hasil seleksi magang MBKM dari tempat magang yang berbeda-beda (tidak adanya konfirmasi jika tidak lolos)	
		Kurikulum SKS mata kuliah yang terrekognisi pada program studi tidak sinkron atau tidak sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang didapatkan pada saat melakukan magang dan Studi Independen MBKM.			

3.1 Analisis Data: Pemeringkatan Hasil Kuesioner

Berdasarkan data kuesioner yang telah diisi oleh 13 SME, terdapat indikator-indikator kompleksitas yang memiliki nilai yang tinggi maupun rendah. Pemeringkatan hasil kuesioner menggunakan skala likert yang telah dibuat, dimana setiap skala memiliki skor yang kemudian dijumlahkan berdasarkan perolehan pada setiap indikator. Di bawah ini diperlihatkan Tabel 2 yang menjelaskan skor yang diberikan pada setiap skala.

Tabel 2. Skor Skala *Likert*

Skor	Pembobotan
1	-2
2	-1
3	0
4	1
5	2

Berdasarkan skor skala likert yang digunakan, Tabel 2 memperlihatkan hasil skor yang didapatkan dari 24 indikator kompleksitas yang diidentifikasi oleh 13 SME yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 3. Hasil Skor Indikator Kompleksitas

No	Klasifikasi	Variabel	Kode	Pernyataan	Jumlah Jawaban (Likert)					Total	
					1	2	3	4	5		
1			AA1	Program MBKM tergolong baru, sehingga prosedur pelaksanaan program MBKM yang dibuat oleh prodi dirasa masih sulit dilaksanakan.	0	2	1	7	3	11	
2		<i>Structural</i>	AA2	Sistem regulasi administrasi prodi dalam permintaan kelengkapan berkas keperluan mahasiswa MBKM tergolong sulit.	1	2	5	2	3	4	
3			AA3	Sistem regulasi administrasi fakultas dalam permintaan kelengkapan berkas keperluan mahasiswa MBKM tergolong sulit.	0	4	5	4	0	0	
4			AA4	Sistem regulasi administrasi universitas dalam permintaan kelengkapan berkas keperluan mahasiswa MBKM tergolong sulit.	1	3	6	3	1	0	
5	<i>Interrelated</i>		AB1	Anda merasa masih terdapat miskomunikasi atau kurangnya informasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing magang di prodi mengenai mata kuliah rekognisi.	0	1	1	4	7	17	
6			AB2	Pihak administrasi prodi merespon dengan lambat saat menyikapi keperluan berkas magang MBKM oleh mahasiswa.	0	4	3	4	2	4	
7		<i>Social</i>	AB3	Pihak administrasi fakultas merespon dengan lambat saat menyikapi keperluan berkas magang MBKM oleh mahasiswa.	0	4	6	3	0	-1	
8				AB4	Pihak administrasi universitas merespon dengan lambat saat menyikapi keperluan berkas magang MBKM oleh mahasiswa.	0	4	7	2	0	-2
9				AB5	Mentor pada tempat magang merespon dengan lambat saat menyikapi keperluan mahasiswa dalam pelaksanaan magang.	0	6	3	3	1	-1
10		BA1	Anda merasa informasi mengenai magang atau studi independen MBKM yang anda dapatkan dari pihak prodi tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud).	1	1	5	5	1	4		
11		BA2	Anda merasa regulasi pendaftaran dari perusahaan tempat magang atau studi independen anda tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud).	1	5	5	2	0	-5		
12		<i>Structural</i>	BA3	Anda merasa regulasi penggajian atau pemberian uang saku dari perusahaan tempat magang atau studi independen MBKM tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud).	3	4	0	2	4	0	
13	<i>Nonlinierity</i>		BA4	Anda merasa regulasi rekognisi SKS pada program studi anda tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud).	1	6	0	3	3	1	
14			BA5	Anda merasa kurikulum SKS mata kuliah yang terrekognisi pada program studi anda tidak sinkron atau tidak sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang anda dapatkan pada saat melakukan magang dan Studi Independen MBKM.	1	5	5	2	0	-5	
15			<i>Social</i>	BB1	Anda merasa informasi yang anda dapatkan mengenai persyaratan permintaan berkas untuk kepentingan magang MBKM atau studi independen antara satu orang dengan orang lain tidak sama.	3	2	5	3	0	-5
16		BB2		Anda mengalami ketidaksamaan visi atau perbedaan pendapat yang krusial dengan rekan proyek anda saat melakukan proyek pada magang atau Studi Independen MBKM.	0	5	6	2	0	-3	
17		CA1	Anda merasa pengurusan ticket keberangkatan dan kepulangan pada perusahaan tempat magang / studi independen MBKM sering tidak ada kepastian.	1	2	5	2	3	4		
18		<i>Structural</i>	CA2	Anda merasa pengurusan gaji atau uang saku pada perusahaan tempat magang / studi independen MBKM sering tidak ada kepastian.	1	1	1	6	4	11	
19			CA3	Anda pernah mengalami adanya perubahan pada tugas (project) dari tempat Anda magang MBKM.	1	3	3	3	3	4	
20	<i>Emergence</i>	CA4	Anda merasa tidak ada kepastian dalam penginformasian pengumuman hasil seleksi penerimaan magang / studi independen MBKM.	4	2	5	2	0	-8		
21			CB1	Anda merasa adanya ketidak pastian kuantitas pemberian tugas dari mentor tempat Anda melaksanakan magang / studi independen MBKM.	1	2	7	1	2	1	
22			<i>Social</i>	CB2	Anda merasa pembimbing magang dari tempat magang / studi independen MBKM memberi arahan yang berubah-ubah.	2	6	3	2	0	-8
23				CB3	Anda merasa karakteristik dosen pembimbing magang dari prodi memiliki standar penilaian SKS terrekognisi yang berbeda-beda.	1	2	4	4	2	4
24		CB4	Anda merasa dosen pembimbing magang dari prodi memberi arahan yang berbeda-beda.	0	2	4	3	4	9		

Berdasarkan total skor yang didapatkan pada setiap indikator kompleksitas, terpilih 10 indikator dari 3 jenis klasifikasi *interrelated*, *nonlinearity*, dan *emergence* dengan masing-masing klasifikasi dibagi kedalam variabel *structural* dan *social*.

3.2 Analisis Data: Pembobotan Jenis Kompleksitas Berdasarkan Indikator Kompleksitas Terpilih

Pembobotan indikator kompleksitas dikelompokkan berdasarkan total skor setiap klasifikasi kompleksitas yaitu *interrelated*, *nonlinearity*, dan *emergence* dengan masing-masing klasifikasi dibagi kedalam variabel *structural* dan *social*.

Tabel 4 menjelaskan bobot indikator kompleksitas.

Tabel 4. Pembobotan Indikator Kompleksitas

Klasifikasi	Variabel	Kode	Indikator	SKALA					Total Skor	Bobot	
				1	2	3	4	5		Variabel	Klasifikasi
<i>Interrelated</i>	<i>Structural</i>	AA1	Program MBKM tergolong baru, sehingga prosedur pelaksanaan program MBKM yang dibuat oleh prodi dirasa masih sulit dilaksanakan	0	2	1	7	3	11	15	36
		AA2	Sistem regulasi administrasi prodi dalam permintaan kelengkapan berkas keperluan mahasiswa MBKM tergolong sulit	1	2	5	2	3	4		
	<i>Social</i>	AB1	Masih terdapat miskomunikasi atau kurangnya informasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing magang di prodi mengenai mata kuliah rekognisi	0	1	1	4	7	17	21	
		AB2	Pihak administrasi prodi merespon dengan lambat saat menyikapi keperluan berkas magang MBKM oleh mahasiswa	0	4	3	4	2	4		
<i>Nonlinearity</i>	<i>Structural</i>	BA1	Informasi mengenai magang atau studi independen MBKM dari pihak prodi tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud)	1	1	5	5	1	4	8	8
<i>Emergence</i>	<i>Structural</i>	CA1	Pengurusan tiket keberangkatan dan kepulangan pada perusahaan tempat magang atau studi independen MBKM sering tidak ada kepastian	1	2	5	2	3	4	19	32
		CA2	Pengurusan gaji atau uang saku pada perusahaan tempat magang atau studi independen MBKM sering tidak ada kepastian	1	1	1	6	4	11		
	<i>Social</i>	CA3	Adanya perubahan pada tugas (<i>project</i>) dari tempat magang MBKM	1	3	3	3	3	4		
		CB3	Karakteristik dosen pembimbing magang dari prodi memiliki standar penilaian SKS terrekognisi yang berbeda-beda	1	2	4	4	2	4	13	
		CB4	Dosen pembimbing magang dari prodi memberi arahan yang berbeda-beda	0	2	4	3	4	9		

Berdasarkan hasil pembobotan indikator kompleksitas diperoleh bahwa bobot kompleksitas tertinggi yaitu pada klasifikasi *interrelated* dengan total skor 36 yang didominasi oleh bobot pada variabel *social* dengan total skor 21.

3.3 Pengembangan Manajemen Strategi Kompleksitas

Pengembangan manajemen strategi dilakukan untuk mengelola kompleksitas berdasarkan indikator yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pengembangan strategi manajemen kompleksitas dilakukan kepada indikator yang masuk dalam tahap pemeringkatan 10 indikator teratas. Tabel 4 menunjukkan hasil pengembangan manajemen strategi pada indikator teratas.

Tabel 5. Pengembangan Manajemen Strategi

Kode	Analisis Strategi
AA1	1. Pembuatan panduan dinamis mengenai pelaksanaan MBKM dari prodi yang telah disesuaikan dengan panduan dikti 2. Evaluasi pelaksanaan program MBKM dari batch sebelumnya 3. Adanya monitoring dari pihak prodi terhadap pelaksanaan program mbkm
AA2	1. Administrasi Prodi perlu melakukan evaluasi terkait untuk keperluan berkas magang MBKM
AB1	1. Adanya acuan ketentuan rekognisi yang sama untuk setiap dosen pembimbing magang di prodi 2. Mahasiswa aktif bertanya
AB2	1. Mahasiswa melakukan follow-up mengenai pengurusan berkas kepada administrasi 2. Administrasi prodi membuat jam efektif untuk mengurus keperluan berkas mahasiswa termasuk berkas magang MBKM
BA1	1. Mahasiswa perlu mencari informasi yang terpercaya / terpusat. 2. Adanya follow-up dari prodi terkait informasi yang perlu disesuaikan dengan pihak MBKM (Kemendikbud)
CA1	1. Perlunya regulasi yang jelas terkait pengurusan tiket keberangkatan dan kepulangan. 2. Adanya pemberitahuan terhadap Mahasiswa terkait pengurusan tiket keberangkatan dan kepulangan
CA2	1. Adanya panduan mengenai alur pengurusan gaji dari tempat magang yang jelas untuk mahasiswa magang 2. Mahasiswa melakukan follow-up mengenai pengurusan gaji kepada pihak terkait secara berkala
CA3	1. Mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan tugas-tugas di tempat magang. 2. Perlunya penetapan tugas yang jelas dari pihak tempat magang terkait tugas yang dibebankan terhadap Mahasiswa
CB3	1. Adanya acuan ketentuan rekognisi yang jelas dari prodi. 2. Monitoring dari tim rekognisi prodi terhadap proses penilaian dosen pembimbing magang
CB4	1. Mahasiswa mencari informasi dari mahasiswa lain dengan dosen pembimbing magang yang sama pada <i>batch</i> sebelumnya 2. Prodi perlu merancang sebuah panduan bagi para dosen pembimbing sehingga arahan-arahan yang akan diberikan kepada mahasiswa terkait program magang MBKM akan lebih jelas dan sesuai

4. Simpulan

Indikator kompleksitas dan pembobotannya memungkinkan untuk mempermudah dalam perbaikan serta perencanaan dan pelaksanaan program MBKM agar lebih baik dan terlaksana secara optimal serta dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini menggunakan metode Delphi kualitatif untuk mengidentifikasi dan memvalidasi indikator kompleksitas serta menentukan strategi manajemen kompleksitas berdasarkan indikator teratas. Berdasarkan hasil pemeringkatan 24 indikator kompleksitas, diidentifikasi sepuluh indikator teratas dari hasil

pembobotan total skor untuk selanjutnya dilakukan analisis manajemen strateginya. Indikator teratas yang perlu segera ditangani adalah indikator kompleksitas pada klasifikasi *interrelated* dengan variabel *social* karena memiliki total skor indikator yang tertinggi.

Daftar Pustaka

- Bradley, L., dan Stewart, K. (2003). *A Delphi Study of Internet Banking Market*. Intel. Plan, 21(5), 272–281.
- Dalkey NC (1969). *The Delphi Method: An Experimental Study of Group Opinion*. Santa Monica: Rand Corp.
- Dalkey NC, dan Helmer O. (1963). *An Experimental Application of the Delphi-method to the Use of Experts*. Manage Science.
- Damayanti, R.W., Hartono, B., dan Wijaya, A.R. (2021). *Clarifying megaproject complexity in developing countries: A literature review and conceptual study*. Engineering Business Management. 13, 1-25.
- Kermanshachi, S., dkk. (2016). *Project Complexity Indicators and Management Strategies- A Delphi Study*. Procedia Engineering. 145 (2016), 587 – 594.
- Maurer, M. (2017). *Complexity Management in Engineering Design*. Springer-Verlag GmbH Germany.
- Skulmoski, G., Hartman, F., dan Krahn, J. (2007). *The Delphi Study for Graduate Research*. J. Inf. Technol. Educ., 6, 1–21.